

# PENGARUH MODEL *PROJECT-BASED FLIPPED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS

N.K.A. Sunaryati<sup>1</sup>, I.M. Tegeh<sup>2</sup>, I.W.S. Warpala<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [komangayusunaryati@gmail.com](mailto:komangayusunaryati@gmail.com)<sup>1</sup>, [im-tegeh@undiksha.ac.id](mailto:im-tegeh@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yan.sukra@yahoo.co.id](mailto:yan.sukra@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dengan model *direct learning*, 2) menganalisis perbedaan motivasi belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dengan model *direct learning*, 3) menganalisis perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dengan model *direct learning*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest nonequivalent control group*. Populasi penelitian adalah tiga kelas IX SMPN Satu Atap Sangkan Gunung tahun pelajaran 2022/2023. Dua kelas dipilih sebagai sampel dengan teknik *group random sampling*, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data motivasi belajar bahasa Inggris dikumpulkan dengan kuesioner, sedangkan data prestasi belajar bahasa Inggris dikumpulkan dengan tes pilihan ganda. Data dianalisis secara deskriptif dan *multivariate analysis of covariance* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dengan model *direct learning*, 2) terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dengan model *direct learning*, 3) terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dengan model *direct learning*, dengan hasil yang lebih baik pada model *project-based flipped learning*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *project-based flipped learning* secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris siswa.

**Kata kunci:** Model *Project-Based Flipped Learning*; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar

## Abstract

This study aimed at 1) analyzing the differences in learning motivation and learning achievement between students learning with project based flipped learning and direct learning, 2) analyzing the differences in learning motivation between students learning with project based flipped learning and direct learning, 3) analyzing the differences in learning achievement between students learning with project based flipped learning and direct learning. This quasi-experimental research used the pretest-posttest nonequivalent control group design. The study population was three classes in grade IX of SMPN Satu Atap Sangkan Gunung, academic year 2022/2023. Two classes were selected as samples with a group random sampling technique and divided into experimental group and control group. The data of learning motivation in English subject were collected by using questionnaires, while learning achievement data were collected using multiple choice tests. The data were analyzed descriptively and multivariate analysis of covariance with a significance level of 5%. The results showed 1) there were significant differences in learning motivation and student achievement in English subject between students learning with project

*based flipped learning and direct learning, 2) there were significant differences in learning motivation in English subject between students learning with project based flipped learning and direct learning, 3) there were significant differences in learning achievement in English subject between students learning with project based flipped learning and direct learning, in which the students who studied with the project-based flipped learning model showed a better result. Based on the results of the study, it can be concluded that the project-based flipped learning model significantly affect the students' learning motivation and achievement in English subject.*

**Keywords:** *Project-Based Flipped Learning Model; Learning Motivation; Learning Achievement*

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, pendidikan diharapkan mampu membantu siswa untuk menguasai keterampilan abad 21, yaitu *Creativity, Collaboration, Critical thinking, and Communication*. Dalam pembelajaran bahasa sendiri, terdapat empat keterampilan berbahasa yang juga harus dikuasai siswa, di antaranya keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas bahasa Inggris sebagai bahasa asing diharapkan mampu mengintegrasikan keterampilan abad 21 dengan keterampilan berbahasa. Guru tentu harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat merangsang siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut. Misalnya, dalam pembelajaran, guru dapat menghubungkan konteks dunia nyata dengan pelajaran dan menyediakan aktivitas yang mendukung keterampilan abad 21.

Untuk mengintegrasikan keterampilan abad 21 dan keterampilan berbahasa, guru dapat merencanakan beberapa aktivitas, merancang pembelajaran, dan mengembangkan bahan ajar untuk fokus pada keterampilan-keterampilan abad 21 dan keterampilan berbahasa (Erdoğan, 2019). Keempat keterampilan berbahasa itu dapat dengan mudah diaktivasi ketika siswa dilibatkan untuk melakukan penelitian sendiri tentang suatu topik kemudian mendiskusikan atau mendebatkan topik tersebut dengan temannya dan menulis tentang apa yang mereka temukan. Aktivitas seperti demikian tidak mengharuskan siswa memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang tinggi. Siswa dengan keterampilan yang terbatas pun dapat melakukan penelitian dan melakukan diskusi yang bermakna dengan temannya tentang situasi kehidupan yang nyata (Halvorsen, 2018). Siswa dapat diajak untuk membuat film pendek, melakukan wawancara, bermain peran, menyiapkan presentasi, mengikuti debat, dan mencoba menemukan solusi tentang masalah tertentu yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi dengan bekerja dalam kelompok.

Merujuk pada tuntutan keterampilan abad 21 dan perkembangan Teknologi Pendidikan, proses pendidikan di sekolah diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun kenyataannya, selama dua tahun terakhir, saat pandemi Covid-19 melanda dunia, termasuk Indonesia, banyak hal menghambat proses penyelenggaraan pendidikan yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran yang harusnya tercapai menjadi tidak optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa memiliki kemampuan bahasa Inggris yang di bawah rata-rata serta cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selama ini mereka terbiasa menggunakan *gadget* dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ketika guru hanya menggunakan model *direct learning* tanpa memanfaatkan teknologi, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, guru perlu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi guna mendapatkan perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Hal ini kemudian diperparah dengan hasil penilaian akhir tahun (PAT) siswa kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 yang menunjukkan hasil bahwa 100% siswa kelas VIII tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Dari 84 siswa di tiga kelas yang

berbeda, tidak ada siswa yang mencapai KKM yaitu 71. Sehingga jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 0%. Nilai tertinggi siswa hanya 60 dan nilai terendah adalah 14.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 10 Mei 2022, siswa datang ke kelas tanpa mempelajari materi yang akan dibahas di kelas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran hanya berlangsung dalam satu arah saja. Ketika guru menggunakan metode tanya jawab, tidak ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Komunikasi dalam belajar Bahasa Inggris menjadi semakin sulit dikarenakan kosakata siswa yang sangat terbatas. Banyak siswa yang bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan interaksi sederhana karena sebelumnya saat pembelajaran daring mereka menggunakan bantuan *Google translate* dalam setiap pengerjaan tugas tanpa mencoba memahami maksud yang ada di dalamnya. Ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki motivasi belajar yang cukup demi mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

Kenyataan bahwa siswa cenderung datang ke kelas tanpa mempelajari materi sama sekali menyebabkan waktu guru habis untuk menjelaskan materi tanpa sempat melakukan aktivitas yang bermakna di dalam kelas. Kemudian, jika dilihat dari hasil penilaian akhir tahun yang telah dilaksanakan, model *direct learning* yang diterapkan guru ternyata belum mampu membuat siswa mencapai ketuntasan belajar apalagi menguasai keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 5 orang siswa yang dipilih secara acak pada 10 Mei 2022, terkumpul informasi bahwa siswa sangat bergantung pada *gadget* saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat proses penilaian secara *online* dengan menggunakan *Google forms*, ada siswa yang memanfaatkan fitur *translate* sehingga mereka mengerjakan soal bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Hal ini tentu berdampak pada penguasaan materi dan kosakata bahasa Inggris yang menjadi sangat terbatas. Siswa tidak memiliki motivasi dalam mempelajari materi yang diberikan, namun lebih berorientasi pada bagaimana memperoleh nilai yang bagus saat penugasan tanpa harus belajar. Hasilnya, saat evaluasi dilaksanakan di dalam kelas tanpa bantuan fitur *translate*, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

Di samping meningkatkan motivasi belajar, model pembelajaran yang dipilih juga harus mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran (Syah, 1995).

*Project-based learning* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat (Wena, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terkait penerapan *project-based learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Project-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan; tekanan (*stress*), irama (*rhythm*), jeda (*junction*), dan intonasi (*intonation*) pada kata, frasa, dan kalimat sederhana yang disajikan secara lisan (Manurung, 2018).

Model *project-based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara mandiri untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri (Jemaun et al., 2019; Sihombing, 2021). Model *project-based* ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa menjadi semangat dalam belajar karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk (Aisyah, 2020). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Maryati, 2018; Rani, 2021).

Sementara itu, menurut hasil penelitian Susana & Brahma (2021) terkait pengaruh *flipped classroom* pada keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa *flipped classroom* mampu

meningkatkan keterampilan menulis serta membuat siswa aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran karena materi pelajaran telah diberikan sebelum memasuki kelas. *Flipped classroom* adalah bentuk pembelajaran campuran di mana siswa belajar materi baru di rumah dan yang dulunya pekerjaan rumah sekarang dilakukan di kelas dengan bimbingan guru dan interaksi dengan siswa (Nwosisi et al., 2016).

Penelitian ini mengkombinasikan model *project-based learning* dan *flipped classroom*. Pratiwi & Santyasa (2020) telah melakukan penelitian kuasi eksperimen dengan menggabungkan kedua model tersebut yang disebut dengan PjBFL (*project-based flipped learning*) dalam pembelajaran kimia di SMA. Hasilnya menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar lebih besar pada siswa yang belajar dengan model PjBFL (*Project-based Flipped Learning*) dibandingkan dengan model *direct flipped learning*. Pengaruh model *project-based flipped learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap motivasi dan prestasi belajar belum pernah diungkapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBFL dengan model *direct learning*, menganalisis perbedaan motivasi belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBFL dengan model *direct learning*, dan menganalisis perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBFL dengan model *direct learning*.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest non-equivalent control group design* seperti pada Gambar 1. Desain ini dipergunakan karena tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

O1                      X1                      O2

-----

**Gambar 1.** Desain penelitian (Adaptasi dari Santyasa, 2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas IX di SMP Negeri Satu Atap Sangkan Gunung. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *Group random sampling* melalui pengundian untuk menetapkan dua kelas sebagai sampel penelitian dari jumlah keseluruhan tiga kelas IX. Selanjutnya, kedua kelas terpilih diundi kembali sehingga diperoleh satu kelas yang mendapat perlakuan model *project-based flipped learning* dan satu kelas lagi mendapat perlakuan model *direct learning*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris. Data motivasi belajar bahasa Inggris dikumpulkan dengan kuesioner, sedangkan data prestasi belajar bahasa Inggris dikumpulkan dengan tes pilihan ganda. Data dianalisis secara deskriptif dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah *multivariate analysis of covariance (Mancova)* dengan taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *quasi experiment* pada penelitian ini melibatkan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan model *project-based flipped learning* dengan jumlah 28 siswa dan kelas kontrol dengan menerapkan model *direct-learning* dengan jumlah 28 siswa.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi 1) hasil penelitian, 2) pembahasan hasil penelitian, dan 3) implikasi hasil penelitian. Hasil penelitian memaparkan tiga hal pokok,

yaitu: 1) deskripsi data hasil penelitian, 2) uji asumsi, dan 3) uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian memaparkan: 1) pengaruh model *project-based flipped learning* terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris, 2) pengaruh model *project-based flipped learning* terhadap motivasi belajar bahasa Inggris, dan 3) pengaruh model *project-based flipped learning* terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

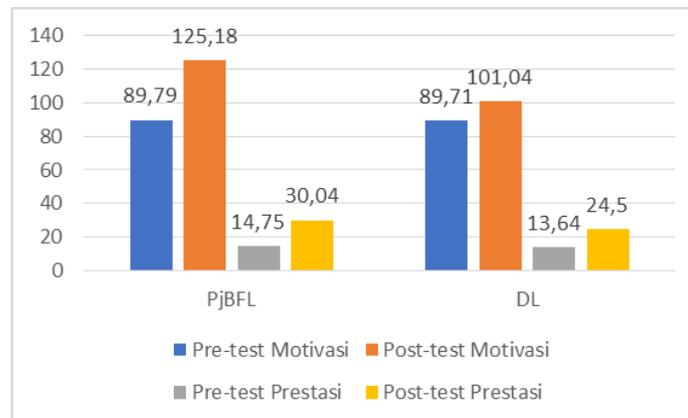
Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini, meliputi: skor rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, varians, simpangan baku (standar deviasi), skor maksimum, skor minimum, dan jangkauan (*range*). Hasil analisis disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Statistik	Motivasi Belajar				Prestasi Belajar			
	Model PjBFL		Model DL		Model PjBFL		Model DL	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	28	28	28	28	28	28	28	28
Mean	89.79	125.18	89.71	101.04	14.75	30.04	13.64	24.50
Median	93.00	125.00	90.00	101.00	14.00	30.00	12.50	25.00
Modus	96	124	90	104	14	29	10	29
Varians	125.95	39.86	55.40	77.59	28.71	26.26	35.42	41.37
Standar Deviasi	11.22	6.31	7.44	8.81	5.36	5.12	5.95	6.43
Skor Maksimum	112	143	102	124	30	38	27	37
Skor Minimum	65	113	74	85	7	18	5	13
Jangkauan	47	30	28	39	23	20	22	24

Secara deskriptif dapat dilihat bahwa skor rata-rata pada motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan model *project-based flipped learning* lebih besar daripada skor rata-rata motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris siswa yang belajar dengan model *direct learning*. Data tersebut menunjukkan bahwa tampaknya model *project-based flipped learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada kelompok eksperimen.

Sebaran data skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* untuk motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Inggris pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Skor Rata-Rata Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Uji asumsi yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji hipotesis dengan teknik *Mancova*, meliputi 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas varians, 3) uji linieritas regresi dan keberartian arah regresi, serta 4) uji multikolinieritas.

Uji normalitas sebaran data bertujuan untuk meyakinkan bahwa sampel penelitian benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan kriteria angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh hasil sig. > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian analisis varian antar kelompok dilakukan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis disebabkan oleh adanya perbedaan antar kelompok bukan sebagai akibat dalam kelompok. Pengujian homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dengan memperhatikan nilai signifikansi statistic *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Diperoleh hasil bahwa kelompok data motivasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,073, sementara kelompok data prestasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,275. Dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Untuk menguji homogenitas varians secara bersama-sama yaitu kelompok data motivasi belajar dan kelompok data prestasi belajar bahasa Inggris dilakukan dengan uji homogenitas matriks-matriks varian kovarian menggunakan harga *Box's M* atau *Box's test of equality covariance matrices*. Hasil ujinya menunjukkan angka sig. < 0,05 yang artinya matriks varian-kovarian antar variabel motivasi belajar dan prestasi belajar adalah berbeda, tetapi menurut Lewis (1968) perbedaan yang relatif kecil tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai statistic *F* dari *Mancova*, karena menurut Lewis (1986), *the F test is remarkably robust*. Sehingga, uji *Mancova* tetap dapat dilanjutkan.

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan kovariat motivasi belajar awal dengan variabel terikat, yaitu motivasi belajar, serta hubungan kovariat prestasi belajar awal dengan variabel terikat, yaitu prestasi belajar, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji, nilai *deviation of linearity* menunjukkan angka sig. > 0,05 dan angka *linearity* menunjukkan angka sig. < 0,05 untuk semua variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat (signifikan) antara variabel terikat. Pengujian kolinieritas dilakukan dengan bantuan SPSS yang berpedoman pada nilai *variance inflation factor* (VIF) atau toleransi (*tolerance*). Berdasarkan hasil uji, diperoleh bahwa nilai *tolerance* > 0,10 yaitu 0,348 dan nilai VIF < 10 yaitu 2,876, artinya tidak terjadi gejala kolinieritas dalam model regresi.

Hasil pada uji asumsi menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian dengan teknik *Mancova*. Ketiga hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan SPSS 26, diperoleh angka signifikansi untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* menunjukkan taraf signifikansi 0,001. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, secara simultan (keseluruhan) model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model *project-based flipped learning* dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model *direct learning*.

Kesimpulan ini diperkuat dengan data *pairwise comparisons* model pembelajaran yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** *Pairwise Comparisons* Model Pembelajaran Terhadap Variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Dependent Variable	(I) Model Pembelajaran	(J) Model Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Posttest Motivasi Belajar	PjBFL	DL	22,913*	0,977	0,000
	DL	PjBFL	-22,913*	0,977	0,000
Posttest Prestasi Belajar	PjBFL	DL	4,613*	0,748	0,000
	DL	PjBFL	-4,613*	0,748	0,000

Berdasarkan Tabel 2, harga I-J untuk motivasi belajar dan prestasi belajar bernilai positif saat I adalah model *project-based flipped learning*. Itu artinya motivasi belajar dan prestasi belajar siswa lebih besar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dibandingkan dengan model *direct learning*.

Hal ini kemudian dibuktikan dengan skor rata-rata yang dicapai oleh siswa. Kelompok siswa yang belajar dengan model *project-based flipped learning* memiliki motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model *direct learning*. Pada kelas eksperimen, skor rata-rata motivasi belajarnya yaitu 125,18 dan skor rata-rata prestasi belajarnya yaitu 30,04. Sedangkan pada kelas kontrol, skor rata-rata motivasi belajarnya adalah 101,04 dan skor rata-rata prestasi belajarnya adalah 24,50.

Perbedaan pencapaian skor rata-rata motivasi belajar dan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diyakini terjadi karena perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap masing-masing kelompok. Hal ini diyakini karena kelompok data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelompok data yang diperoleh dari kelas kontrol telah diuji homogenitasnya dan menunjukkan hasil bahwa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji *Test of Homogeneity of Variances*, kelompok data motivasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,073, sedangkan kelompok data prestasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,275, yaitu lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *project-based flipped learning* terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Pratiwi & Santyasa (2020), bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar kimia siswa dengan perlakuan *project-based flipped learning* dibandingkan dengan *direct flipped learning*. Dengan *project-based flipped learning* dikatakan bahwa siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran terkait permasalahan dunia nyata. Hal ini sejalan juga dengan teori konstruktivisme yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita (Slavin, 2011).

Penelitian kuasi eksperimen yang mengkombinasikan *project-based learning* dan *flipped classroom* juga sudah pernah dilakukan oleh Zarouk et al. (2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *project-based flipped learning* telah meningkatkan *self-regulated learning* siswa secara signifikan. Menurut Béres dan Kis (2018) serta Shih dan Tsai (2017), pengintegrasian *project-based learning* dan *flipped classroom* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan motivasi dan efektivitas hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa model *project-based flipped learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris.

Analisis statistik untuk pengujian hipotesis kedua dan ketiga menggunakan hasil analisis "*Tests of Between-Subjects Effects*". Hipotesis penelitian kedua ( $H_0$ ) yang diuji adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dan model *direct learning*.

Pada tabel hasil uji pengaruh antar subjek, yang perlu diperhatikan adalah pada bagian model pembelajaran, terkait pengaruhnya terhadap masing-masing variabel terikat, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar. Hasil uji pengaruh dengan *tests of between-subjects effects* menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Sebagai konsekuensinya  $H_1$  diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct learning*.

Skor rata-rata motivasi belajar siswa yang belajar dengan model *project-based flipped learning* lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct learning*. Nilai rata-rata tersebut berbeda secara signifikan setelah diuji dengan Teknik *Mancova* dengan melibatkan *pretest* motivasi belajar sebagai kovariat. Perbedaan motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang terkait dengan model *project-based flipped learning*, seperti permasalahan dunia nyata, kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kolaboratif, serta kelas yang dibalik dan pemanfaatan teknologi.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zou & Zhang (2021) terkait *flipped classroom* dalam kelas bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *flipped classroom* meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dan siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model *project-based learning* berbasis media vlog dalam pembelajaran (Zaeriyah, 2022). Hasil yang sama ditunjukkan oleh hasil penelitian Alawamleh et al., (2020); Ming et al., (2020); Shehzadi et al., (2020); Zaccoletti et al., (2020); Zainiyati (2021); Dewi (2021); Afzali & Izadpanah (2021) yang menunjukkan bahwa baik model *project-based learning* maupun *flipped learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas serta didukung oleh teori dan hasil empiris, dapat disimpulkan bahwa model *project-based flipped learning* lebih baik daripada model *direct learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pembelajaran berbasis proyek dan memberikan kesempatan siswa belajar mandiri di rumah sebelum berdiskusi dalam kelompoknya, siswa memiliki pengetahuan awal yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas proyek secara berkelompok sehingga mereka memiliki motivasi yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Hipotesis penelitian ketiga ( $H_0$ ) yang diuji adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dan model *direct learning*. Berdasarkan hasil uji pada *tests of between-subjects effects*, terkait pengaruh model pembelajaran terhadap variabel prestasi belajar, nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah 0,001 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Nilai signifikansi yang ditunjukkan tersebut juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka  $H_0$  ditolak. Sebagai konsekuensinya  $H_1$  diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Inggris antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct learning*.

Skor rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris pada kelas eksperimen lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dengan siswa pada kelas kontrol. Skor rata-rata tersebut berbeda secara signifikan setelah diuji dengan Teknik *Mancova* dengan melibatkan *pretest* prestasi belajar sebagai kovariat.

Salah satu keunggulan dari model *project-based flipped learning* adalah memberikan waktu dan pengalaman lebih banyak kepada siswa dalam pembelajaran dan praktik dalam

mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas (Kemdikbud, 2014). Seperti halnya dalam penelitian ini, pada langkah mendesain perencanaan proyek dalam *project-based learning* dan fase 1 dalam *flipped classroom*, siswa secara berkelompok membuat perencanaan dan mendiskusikan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu penyelesaian proyek yang diberikan, yaitu merekam video saat siswa membuat makanan/minuman ataupun mengerjakan sesuatu dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari terkait dengan *procedure text* dengan menjelaskan dan mempraktikkan langkah-langkah yang dilakukan.

Berbeda dengan penerapan model *direct learning* dimana dalam pembelajaran peran guru lebih banyak dibandingkan siswa. Siswa lebih banyak berperan sebagai pengamat dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran ini menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang termotivasi ketika mengikuti pembelajaran karena terbatasnya kesempatan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan akhirnya berdampak pada kurang optimalnya prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Shooli (2022) dimana dia menemukan bahwa *flipped classroom* mengungguli kelas tradisional yang diajarkan dengan model *direct learning*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi & Santyasa (2020); Listiqowati et al. (2022) yang telah melakukan penelitian kuasi eksperimen dengan model *project-based* yang dikombinasikan dengan *flipped classroom*. Hasilnya menunjukkan hasil yang lebih baik pada siswa yang belajar dengan model *project-based flipped learning*. Pengaruh positif model *flipped learning* juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Atwa et al. (2022), yang meneliti tentang pengaruh model *flipped learning* pada keterampilan berpikir kritis, stress psikologi, dan prestasi akademik pada siswa kelas 9. Pengaruh positif model *project-based learning* maupun model *flipped learning* terhadap prestasi belajar juga ditunjukkan oleh temuan dalam penelitian Santyasa et al. (2021); Bastola (2021); Azizah (2019); Fajri, et al. (2021); yang menemukan bahwa model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa.

Jadi, selain memiliki dampak yang efektif terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris, model *project-based flipped learning* juga memiliki dampak yang efektif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Efektivitas model *project-based flipped learning* terlihat pada proses pembelajaran di kelas dimana siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki persiapan sebelum memasuki kelas melalui belajar secara mandiri di rumah, terlibat dalam pengerjaan proyek yang diberikan, berkreaitivitas bersama kelompoknya, dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya terkait materi yang menjadi pokok bahasan di kelas, yaitu *procedure text*. Hal ini diperkuat dengan hasil *post-test* prestasi belajar, dimana 42,9 % siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* memperoleh skor dengan kategori Sangat Baik, sementara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct learning* hanya 17,9% yang berada dalam kategori Sangat Baik.

## PENUTUP

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan, dapat ditemukan hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap ketiga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Temuan-temuan tersebut, meliputi: 1) terdapat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct learning*, dengan hasil yang lebih baik pada model *project-based flipped learning*, 2) terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Inggris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct learning*. Motivasi belajar siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* lebih baik dibandingkan dengan *direct learning*, 3) terdapat perbedaan prestasi belajar bahasa Inggris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project-based flipped learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct learning*. Siswa yang mengikuti model *project-based flipped learning* memiliki pencapaian prestasi belajar bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya untuk mengoptimalkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. 1) Disarankan bagi guru agar dalam proses pembelajaran di kelas menerapkan model *project based flipped learning*, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan model *project-based flipped learning* sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan memberikan lebih banyak ruang dan waktu bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. 3) Disarankan kepada guru agar perangkat pembelajaran hendaknya dipersiapkan dengan baik dan langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks model *project-based flipped learning* dengan didukung penerapan media pembelajaran digital yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa agar mencapai hasil yang optimal dalam penerapan model *project-based flipped learning*. 4) Model pembelajaran berbasis *project* pada penelitian ini menggunakan sintaks yang dikemukakan *The George Lucas Educational Foundation* (2007), disarankan kepada peneliti lain agar dapat menggunakan model pembelajaran berbasis *project* dengan langkah yang lain. 5) Penelitian ini dilakukan pada sampel dan materi pembelajaran yang terbatas. Para peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis disarankan untuk melakukan penelitian terhadap sampel yang lebih banyak, tingkat kelas yang beragam, dan pokok bahasan lain untuk mengetahui keefektifan model *project-based flipped learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzali, Z. & Izadpanah, S. (2021) The effect of the flipped classroom model on Iranian English foreign language learners: Engagement and motivation in English language grammar, *Cogent Education*, 8(1), 1870801. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1870801>
- Aisyah, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada materi sistem koordinasi terhadap hasil belajar kelas XI IPA pondok pesantren Darul Qur'an (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9689>
- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2020). The effect of online learning on communication between instructors and students during Covid-19 pandemic. *Asian Education and Development Studies*, October. <https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>
- Atwa, Z., Sulayeh, Y., Abdelhadi, A., Jazar, H. A., & Erigat, S. (2022). Flipped classroom effects on grade 9 students' critical thinking skills, psychological stress, and academic achievement. *International Journal of Instruction*, 15(2), 737-750. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15240a>
- Azizah, I.N., D.B. Widjajanti. (2019). Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6 (2), 2019, 233-243. <http://dx.doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.15927>
- Bastola, G.K. (2021). Project-based learning (PBL) in Nepalese EFL classroom. *Dristikon: A Multidisciplinary Journal*. DOI: <https://doi.org/10.3126/dristikon.v11i1.39133>

- Béres, I., and Kis, M. (2018). Flipped Classroom Method Combined with Project Based Group Work. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 715(January), 553–562. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-73210-7\\_65](https://doi.org/10.1007/978-3-319-73210-7_65)
- Dewi, P. (2021). Pengaruh Flipped Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Parepare', *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 91–110. Diakses dari <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/826>
- Erdoğan, V. (2019). Integrating 4C skills of 21st century into 4 language skills in EFL classes. *International Journal of Education and Research*, 7(11), 113–124. <https://www.ijern.com/journal/2019/November2019/09.pdf>
- Fajri, I. K. Suryadi, L. Anggraeni. (2021). Pembelajaran Kelas Terbalik Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Sistematis Review Dari Bukti Empiris. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 870-880. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i3.39201>
- Halvorsen, A. (2018). *21st Century Skills and the “4Cs” in the English Language Classroom*. Diakses pada 26 Juni 2022 dari [https://scholarsbank.uoregon.edu/xmlui/bitstream/handle/1794/23598/halvorsen\\_21\\_century\\_skills.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://scholarsbank.uoregon.edu/xmlui/bitstream/handle/1794/23598/halvorsen_21_century_skills.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Jemaun, D.O., Sari, Y.I., & Kusufa, R.A.B.D. (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII IPS pada materi pranata dan penyimpangan sosial di SMPN 17 Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, 505-510). <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/280>
- Kemdikbud. (2014). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lewis, D. G. (1968). *Experimental Design in Education*. London: University of London Press Ltd.
- Listiqowati, I., Budijanto., Sumarmi., & Ruja, I. N. (2022). The impact of project-based flipped classroom (PjBFC) on critical thinking skills. *International Journal of Instruction*, 15(3), 853-868. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15346a>
- Manurung, I.D. (2018). Penerapan *project based learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak elements of pronunciation. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 368-379. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v7i2.1017>
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam materi statistika kelas VIII sekolah menengah pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 467-476. [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv7n3\\_15](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv7n3_15)
- Ming, Y., Chung, P., Law, K. M. Y., Wu, C. H., Lau, Y., Guan, J., He, D., & Ho, G. T. S. (2020). Comparative analysis of Student's live online learning readiness during the coronavirus (COVID-19) pandemic in the higher education sector. *Computers & Education*, 168(January). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104211>
- Pratiwi, N.W.E. & Santyasa. (2020). Project-based with flipped learning: A challenge to enhance students' achievement on chemistry. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.040>
- Rani, H. (2021). Penerapan metode project based learning pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95-102. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>

- Santayasa, IW. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Press.
- Santayasa, IW., Agustini, K., & Pratiwi, N.W.E. (2021). Project based e-learning and academic procrastination of students in learning chemistry. *International Journal of Instruction*, 14(3), 909-928. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14353a>
- Shehzadi, S., Nisar, Q. A., Hussain, M. S., Basheer, M. F., Hameed, W. U., & Chaudhry, N. I. (2020). The role of digital learning toward students' satisfaction and university brand image at educational institutes of Pakistan: a post-effect of COVID-19. *Asian Education and Development Studies*, 10(2), 276–294. <https://doi.org/10.1108/AEDS-04-2020-0063>
- Shih, W. L., and Tsai, C. Y. (2017). Students' Perception of a Flipped Classroom Approach to Facilitating Online Project-Based Learning in Marketing Research Courses. *Australasian Journal of Educational Technology*, 33(5), 32–49. <https://doi.org/10.14742/ajet.2884>
- Shooli, E., Esfahani, F.R., & Sepehri, M. (2022). Flipped classroom influence on the learner's outcomes: A study based on english writing courses in Iran. *Hindawi Education Research International*, Volume 2022, Article ID 1530290, <https://doi.org/10.1155/2022/1530290>
- Sihombing, D. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model project based learning. *Jurnal Global Edukasi*, 4(1), 47-54. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/viewFile/567/504>
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan teori dan praktik edisi kesembilan jilid 2*. Jakarta: PT Indeks
- Susana, K. Y. & Brahma, A. (2021). The effectiveness of flipped learning during the pandemic to improve the writing competence of STMIK STIKOM Indonesia students. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 75-84. <https://doi.org/10.22225/jr.7.1.2883.75-84>
- Syah, M. (1995). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nwosisi, Christopher & Ferreira, Alexa & Rosenberg, Warren & Walsh, Kelly. (2016). A Study of the Flipped Classroom and Its Effectiveness in Flipping Thirty Percent of the Course Content. *International Journal of Information and Education Technology*. 6. 348-351. [10.7763/IJNET.2016.V6.712](https://doi.org/10.7763/IJNET.2016.V6.712)
- The George Lucas Educational Foundation. (2007). *Instructional module project based learning*. <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>
- Wena, M. (2012). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaccoletti, S., Camacho, A., Correia, N., Aguiar, C., Mason, L., Alves, R. A., & Daniel, J. R. (2020). Parents' Perceptions of Student Academic Motivation During the COVID-19 Lockdown: A Cross-Country Comparison. *Frontiers in Psychology*, 11(December), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.592670>
- Zaeriyah, S. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Project Based Learning (PjBL) melalui Media Vlog Materi Senam Aerobik. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 40-46. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.291>
- Zainiyati, H.S. (2021). Design for Learning Al-Qur'an Hadith Model Flipped Classroom Based on Microsoft Teams in Man IC Paser, Indonesia': *International Journal of Education and Research*, 9 (1), 77-86. <https://www.ijern.com/journal/2021/January-2021/07.pdf>

- Zarouk, M., Olivera, E., & Khaldi, M. (2020). The of flipped project-based learning on self-regulation in higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(17), 127-147. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i17.14135>
- Zou, D., & Zhang, R. (2021). Flipped primary EFL classrooms: Impact, feasibility, and potential. *ELT Journal*, 75(3), 267–277. <https://doi.org/10.1093/elt/ccab017>